

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, STRUKTUR AKTIVA, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL

Rose Dian Putri Pamungkas

rossedputri@gmail.com

Anindhyta Budiarti

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to know and analyze the influence of profitability proxy with return on assets, liquidity proxy with current ratio, asset structure, and company size to capital structure at property and real estate company. The population in this research were 53 property and real estate companies which listed in the Indonesia Stock Exchange, after a set of criteria can be obtained samples of 31 companies of property and real estate companies. The sampling technique used purposive sampling technique. The data used is audit financial report year 2013-2016. Data analysis technique used is multiple linear regression. The results of this research indicates that profitability (ROA) has a positive and insignificant influence on capital structure. While liquidity (CR) and asset structure (SA) have a negative and significant influence on capital structure. And firm size (UP) have positive and significant influenced to capital structure. In this research, the coefficient of determination is 21,9% which means profitability, liquidity, asset structure, and firm size have influence to capital structure only 21,9% while the rest 78,1% influenced by other factor outside this research.

Keywords : *profitability, liquidity, asset structure, firm size and structure capital.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan return on assets, likuiditas yang diproksikan dengan current ratio, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan property dan real estate. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 53 perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, setelah ditetapkan beberapa kriteria dapat diperoleh sampel perusahaan sebanyak 31 perusahaan property dan real estate. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Data yang digunakan adalah laporan keuangan audit tahun 2013-2016. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan likuiditas (CR) dan struktur aktiva (SA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Dan ukuran perusahaan (UP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Dalam penelitian ini ditunjukkan koefisien determinasi adalah sebesar 21,9% yang berarti profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap struktur modal hanya sebesar 21,9% sedangkan sisanya 78,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Kata kunci : profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, ukuran perusahaan, struktur modal.

PENDAHULUAN

Munculnya perusahaan baru akan menambah pesaing baru sehingga persaingan akan semakin ketat. Masing-masing perusahaan berlomba-lomba dalam meningkatkan kinerjanya untuk menghasilkan profit yang maksimal. Tidak hanya itu, perusahaan juga harus bersaing secara ketat dengan perusahaan nasional maupun internasional. Tidak terkecuali adalah Perusahaan *Property* dan *Real Estate*. Rahmiati *et al.* (2015) menyebutkan bahwa Perusahaan *Property* dan *Real Estate* adalah salah satu perusahaan yang memiliki peran dominan dalam Bursa Efek Indonesia. Sebagaimana diketahui bahwa Perusahaan *Property* dan *Real Estate* ini juga merupakan perusahaan yang memiliki peranan penting dalam pembangunan suatu negara, khususnya negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Dengan melihat tingkat perkembangan yang cukup pesat ini, tentunya akan meningkatkan keuntungan untuk setiap Perusahaan *Property* dan *Real Estate*. Dimana Perusahaan *Property* dan *Real Estate* ini memiliki jumlah aset yang cukup banyak, khususnya untuk aset tetap.

Maka dari itu, untuk dapat menghasilkan produk-produk berkualitas dan dapat mencapai profit yang maksimal perusahaan membutuhkan modal. Baik itu untuk pembukaan bisnisnya maupun perkembangan bisnisnya. Struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan, karena tinggi rendahnya struktur modal akan berpengaruh terhadap posisi keuangan di dalam sebuah perusahaan. Sehingga pihak manajemen juga harus pintar dalam memilih teknik pendanaan.

Penelitian tentang struktur modal ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Dalam penelitian Putri (2012) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan struktur aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Penelitian Insiroh (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan aset berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal, sedangkan struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Penelitian Bhawa dan Dewi (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan ukuran perusahaan dan risiko bisnis berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate*? (2) Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate*? (3) Apakah struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate*? (4) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate*?

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan *property* dan *real estate*. Jangka waktu pengambilan sampel adalah tahun 2013-2016.

TINJAUAN TEORITIS

Struktur Modal

Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh perusahaan. Komponen modal terdiri dari setor, agio saham, laba yang ditahan, cadangan laba dan lainnya (Kasmir, 2015:44). Struktur modal berkaitan dengan perimbangan total hutang dengan modal sendiri. Struktur modal dapat dihitung dengan rumus total hutang dibagi modal sendiri. Menurut Sudana (2011:143), struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang perusahaan yang digambarkan dengan perbandingan hutang jangka panjang dan modal sendiri. Dapat dikatakan jika hutang perusahaan semakin besar maka struktur modal dari perusahaan tersebut tidak baik. Hal itu disebabkan karena perusahaan terlalu tergantung dengan hutang dalam mengelola kegiatan operasionalnya. Sebaliknya, apabila hutang perusahaan kecil,

maka struktur modalnya dalam kondisi baik. Hal itu ditunjukkan dari penggunaan hutang yang kecil dan lebih memaksimalkan dana internalnya dalam mengelola kegiatan operasionalnya. Menurut Riyanto (2010:227) komponen-komponen struktur modal terdiri dari modal asing dan modal sendiri. Modal asing dibagi menjadi utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Modal sendiri terdiri dari modal saham, cadangan, dan laba ditahan.

Teori struktur modal digunakan untuk mengetahui bagaimana indikator struktur modal yang optimal. Beberapa diantaranya adalah: (1) Pendekatan Tradisional (2) *Trade Off Theory* (3) *Pecking Order Theory* (4) Teori Asimetri Informasi dan *Signalling* (5) *Agency Theory*

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Menurut Riyanto (2010:296) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu tingkat bunga, stabilitas dari *earning*, susunan dari aktiva, kadar resiko dari aktiva, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar modal, sifat manajemen, dan besarnya suatu perusahaan.

Tidak semua faktor yang mempengaruhi struktur modal diteliti, dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan empat faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan, yang masing-masing akan dijabarkan sebagai berikut:

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:196) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas yaitu dengan menggunakan *return on equity* (ROE), *return on asset* (ROA), dan *net profit margin* (NPM). Dalam penelitian ini, pengukuran profitabilitas menggunakan *return on asset* (ROA), dimana ROA adalah merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aset perusahaan. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Likuiditas

Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat tertagih (Kasmir, 2015:130). Ada beberapa jenis rasio likuiditas diantaranya adalah rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio kas (*cash ratio*), rasio perputaran kas, dan *inventory to net working capital*.

Dalam penelitian ini, pengukuran likuiditas menggunakan rasio lancar (*current ratio*), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Struktur Aktiva

Menurut Sudana (2011:163) Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap terhadap total aktiva. Kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal permanen yaitu modal sendiri, sedangkan modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap. Hal ini dihubungkan dengan adanya aturan struktur finansial konservatif yang horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap ditambahkan aktiva lain yang sifatnya permanen. Dan perusahaan yang sebagian besar aktiva terdiri dari aktiva lancar akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan utang jangka pendek (Riyanto, 2010:298).

Ukuran Perusahaan

Size adalah simbol dari ukuran perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang lama, bahwa keputusan struktur modal ditentukan oleh ukuran perusahaan, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aktiva yang lebih kecil (Lessy, 2016).

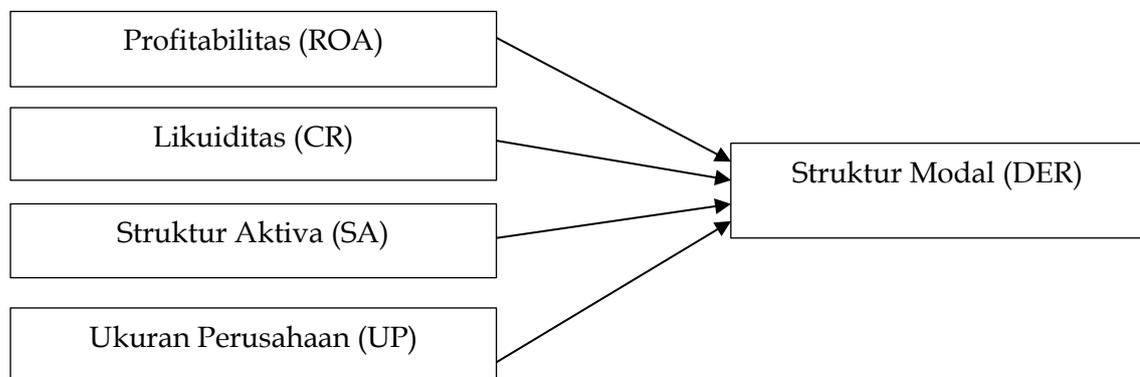
Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan berapa besar kebijakan keputusan pendanaan (struktur modal) dalam memenuhi ukuran atau besarnya aset perusahaan. Jika perusahaan semakin besar, maka semakin besar pula dana yang akan dikeluarkan baik dari kebijakan utang maupun modal sendiri dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dapat di *proxy* dengan nilai logaritma natural dari total aset perusahaan pada tahun yang bersangkutan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yang menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan didapat dari beberapa jurnal diantaranya adalah Mandagi, *et al* (2015), Rahmiati, *et al* (2015), Ichwan (2015), Shahid, *et al* (2016), Deitiana (2016), dan Enakirerhi dan Chijuka (2016).

Model Penelitian

Berdasarkan kajian teoritis dan empiris yang peneliti lakukan, maka rerangka konseptual yang diajukan dapat ditunjukkan pada gambar sebagai berikut



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Dengan Struktur Modal

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi akan membiayai kebutuhan pendanaannya dengan dana yang dihasilkan. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki tingkat keuntungan yang rendah maka perusahaan tersebut akan menggunakan dana eksternal atau hutang dalam memenuhi kebutuhan pendanaannya. Maka dapat dirumuskan hipotesis mengenai pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Likuiditas dengan Struktur Modal

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Setiap perusahaan memiliki kebijakan masing-masing dalam menentukan pendanaannya. Pendanaan ini dapat berasal dari dana eksternal ataupun internal. Semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan semakin mampu untuk membayar hutangnya. Setiap perusahaan memiliki kebijakan masing-masing dalam menentukan pendanaannya. Pendanaan ini dapat berasal dari dana eksternal ataupun internal. Semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan semakin mampu untuk membayar hutangnya. Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki pendanaan internal yang cukup untuk melakukan kegiatan operasional perusahaannya, maka semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan akan menurunkan penggunaan dana eksternal untuk kegiatan operasionalnya. Maka dapat dirumuskan hipotesis mengenai pengaruh likuiditas terhadap struktur modal perusahaan sebagai berikut:

H₂ : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Struktur Aktiva dengan Struktur Modal

Adanya aktiva dapat mempengaruhi kebijakan pendanaan perusahaan. Aktiva dapat dikelompokkan menjadi aktiva lancar (meliputi: kas, piutang, dan persediaan), dan aktiva tetap (meliputi: mesin, tanah, peralatan, dan bangunan). Pengelompokan ini disebut dengan struktur aktiva.

Adrianto dan Wibowo (2007) menyatakan bahwa menurut *pecking order*, permasalahan utamanya terletak pada asimetri informasi dan struktur aktiva merupakan variabel yang menentukan besar kecilnya masalah ini. Ketika perusahaan memiliki proporsi aktiva berwujud yang lebih besar, penilaian asetnya menjadi lebih mudah sehingga permasalahan asimetri informasi menjadi lebih rendah. Dengan demikian, perusahaan akan mengurangi penggunaan hutangnya ketika proporsi aktiva berwujud meningkat. Maka dapat dirumuskan hipotesis mengenai pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan sebagai berikut:

H₃ : Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan Struktur Modal

Ukuran Perusahaan dapat dikelompokkan dengan berbagai cara antara lain dengan melihat total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain. Apabila perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang besar maka perusahaan tersebut lebih banyak menggunakan hutang untuk kebutuhan pendanaannya dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang lebih besar lebih mudah mendapatkan pinjaman daripada perusahaan kecil. Hal itu disebabkan karena perusahaan yang lebih tinggi memiliki kemampuan dalam mengandalkan hutang yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil, dimana tingkat kebangkrutannya lebih kecil daripada perusahaan kecil. Sehingga

struktur modal juga meningkat karena adanya hutang. Maka dapat dirumuskan hipotesis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan sebagai berikut:
 H₄ : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Metode penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menganalisis data sekunder. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang menitik beratkan pada pengujian hipotesis disertai teknik yang akan menghasilkan kesimpulan dan menggunakan penelitian kausalitas. Tujuan utama dari riset kausal ini adalah untuk mendapatkan bukti hubungan sebab akibat, sehingga dapat diketahui mana yang menjadi variabel yang mempengaruhi dan mana variabel yang dipengaruhi. Populasi dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan periode 2013-2016 dari Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 53 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, teknik ini dipilih karena disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:156). Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, yaitu 2013-2016. (2) Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang tidak berturut-turut terdaftar di BEI selama periode penelitian, yaitu 2013-2016 (3) Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang mempublikasikan laporan keuangan audit secara berturut-turut selama periode penelitian, yaitu tahun 2013-2016. (4) Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang memiliki laba positif berturut-turut selama periode penelitian, yaitu tahun 2013-2016.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan audit perusahaan *property* dan *real estate* selama periode 2013-2016. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut oleh pihak lain. Sumber data di dapat melalui laporan keuangan audit perusahaan *Property* dan *Real Estate* pada tahun 2013-2016. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu dengan cara dokumentasi dan studi kepustakaan. Dokumentasi terhadap data sekunder, yaitu dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji dokumen-dokumen tentang data keuangan perusahaan selama periode penelitian yang diperoleh dari Neraca dan Laporan Laba Rugi Perusahaan *Property* dan *Real Estate* anggota sampel tahun 2013-2016.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Struktur Modal

Struktur modal ini diperoleh dari perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. DER (*Debt to Equity Ratio*) adalah variabel yang mendefinisikan seberapa banyak proporsi dari modal perusahaan yang sumber pendanaannya berasal dari pinjaman atau kredit.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Variabel Independen

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksi dengan *Return on assets* (ROA). *Return On Asset* dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

b. Likuiditas

Likuiditas merupakan berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Likuiditas dalam penelitian ini diproksi dengan *Current ratio* (CR).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. Struktur aktiva

Struktur aktiva adalah perbandingan antara aktiva tetap terhadap total aktiva (Sudana, 2011:63). Skala pengukuran variabel struktur aktiva menggunakan skala rasio dengan rumus:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan dari besar kecilnya nilai total aktiva perusahaan pada akhir tahun, yang diukur menggunakan *log natural* (Ln) dari total aktiva (Sujoko dan Soebiantoro, 2007).

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aktiva})$$

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Menurut Sanusi (2014:115) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Analisis ini digunakan sebagai alat untuk menganalisis data kuantitatif yang dikelola berdasarkan perhitungan dalam variabel penelitian. Alat analisis yang digunakan adalah nilai minimal, nilai maksimal, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016:154). Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal (Ghozali, 2016:154). Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan analisis grafik adalah (1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan

mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal yaitu mengikuti atau mendekati bentuk lonceng, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal yaitu tidak mengikuti atau mendekati bentuk lonceng, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Suliyanto (2011:75), uji normalitas menggunakan uji statistik non-parametrik kolmogorov-smirnov merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika (1) Data residual terdistribusi normal, apabila $\text{sig. 2-tailed} > \alpha = 0,05$. (2) Data residual tidak terdistribusi normal, apabila $\text{sig. 2-tailed} < \alpha = 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orgonal. Variabel orgonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016:103). Kriteria pengambilan keputusannya adalah (a) jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi. (b) jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2016:107) Identifikasi secara statistik ada tidaknya gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan menghitung nilai *Durbin Watson* (DW) dengan kriteria $dU < DW < (4 - dU)$.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan menggunakan analisis grafik scatterplot. Hal ini bisa dilakukan dengan melihat plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED), dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan dasar analisis: (a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dependen dengan variabel independen. Menurut Suliyanto (2011:53) dalam regresi berganda variabel tergantung dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas sehingga hubungan fungsional antara variabel tergantung (Y) dengan variabel bebas (X_1, X_2, X_n). Persamaan regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :
 Y = Struktur Modal
 X₁ = Profitabilitas
 X₂ = Likuiditas
 X₃ = Struktur Aktiva
 X₄ = Ukuran Perusahaan
 A = konstanta
 β₁ β₂ β₃ β₄ = koefisien regresi
 e = Error term

Uji Kelayakan Model

Pengujian Kelayakan Model (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk mempengaruhi variabel dependen secara simultan atau tidak, dengan kriteria pengujian tingkat signifikan α = 0,05. Menurut Sanusi (2014:138) menyatakan bahwa kriteria pengujian kelayakan model dengan α = 5% yaitu sebagai berikut: (1) jika Pr ≥ α = 5% maka H₀ diterima, artinya model tidak layak; (2) jika Pr < α = 5% maka H₀ ditolak, artinya model dapat dikatakan layak.

Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (*R Square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Menurut Sanusi (2014:138) ketentuan untuk keputusan dalam uji parsial hipotesis sebagai berikut: (a) Jika Pr ≥ α = 5% maka dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima, sehingga variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. (b) Jika Pr < α = 5% maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak, sehingga variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1
 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
DER	124	,071	3,422	,84456	,548040
ROA	124	,001	,363	,07601	,061757
CR	124	,241	8,801	2,21430	1,559389
SA	124	,058	2,391	,60665	,280543
UP	124	12,076	17,635	15,32406	1,297522
Valid N (listwise)	124				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

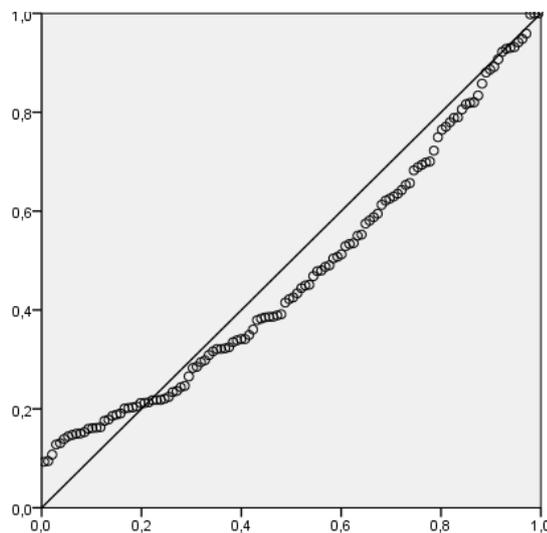
Berdasarkan tabel hasil analisis deskriptif, maka dapat dijelaskan bahwa jumlah pengamatan (N) yang diteliti sebanyak 124 yaitu perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2016. Untuk *debt to equity* memiliki nilai

minimum sebesar 0,071, nilai maksimum sebesar 3,442, nilai rata-ratanya sebesar 0,84456, dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,548040. *Return on Assets* memiliki nilai minimum sebesar 0,001, nilai maksimum sebesar 0,363, nilai rata-ratanya sebesar 0,07601, dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,061757. *Current Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,241, nilai maksimum sebesar 8,801, nilai rata-ratanya adalah sebesar 2,21430. dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 1,559389. Struktur aktiva memiliki nilai minimum sebesar 0,058, nilai maksimum sebesar 2,391, nilai rata-ratanya adalah sebesar 0,60665, dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,280543. Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 12,076, nilai maksimum sebesar 17,635, nilai rata-ratanya sebesar 15,32406, dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 1,297522.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Pendekatan Grafik

Uji normalitas dengan menggunakan pendekatan grafik dapat digambarkan pada hasil analisis grafik *normal P-Plot* berikut ini



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik yang searah dengan garis diagonal, hal tersebut menandakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan model regresi linier berganda layak digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan) terhadap variabel terikatnya (struktur modal).

Uji Kolmogorov-Smirnov

Penyebaran data secara normal dapat dideteksi dengan alat statistik parametrik maupun non-parametrik. Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik non-parametrik dengan metode *Kolmogorov-Smirnov Z (1-sample K-S)*. Untuk menguji apakah data residual terdistribusi normal atau tidak, maka dapat ditentukan dengan indikator sebagai berikut (1) Data residual terdistribusi normal, apabila nilai sig > 0,05. (2) Data residual tidak terdistribusi normal, apabila nilai sig < 0,05.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		124
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	,48444791
	<i>Absolute</i>	,100
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	,094
	<i>Negative</i>	-,100
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1,112
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,169

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan hasil output diatas jika dilihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,169. Dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal karena nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,169 > 0,05$.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas menggunakan tolerance dan variance inflation atau VIF. Jika nilai tolerance < 0.10 dan VIF > 10, maka terjadi multikolinieritas dan jika nilai tolerance > 0.10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat tabel 3 berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
(Constant)		
1 ROA	,893	1,120
CR	,873	1,146
SA	,799	1,252
UP	,991	1,009

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* masing-masing variabel < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda tidak terdapat multikolinieritas antara variabel terikat dan variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Identifikasi secara statistik ada tidaknya gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan menghitung nilai Durbin Watson (DW). Jika $dU < DW < (4 - dU)$, maka tidak ada autokorelasi.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2,177

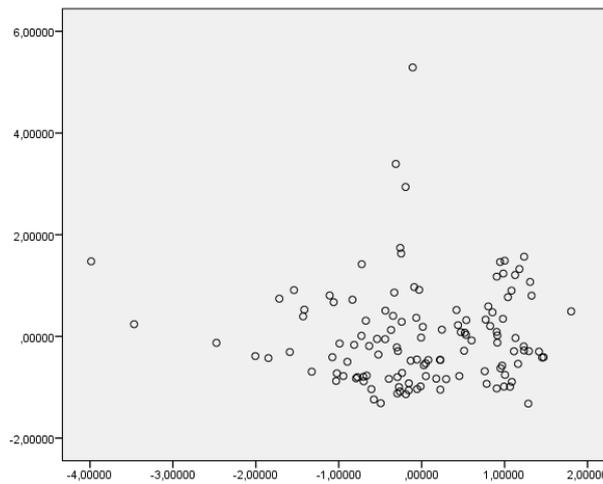
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4 hasil DW adalah sebesar 2,177. Selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan kriteria $dU < d < 4-dU$, dimana dU diperoleh dari tabel *durbin watson* dengan n=124 dan k=4 maka dapat diperoleh nilai dU sebesar 1,7739. Kemudian dapat dihitung dengan kriterianya yaitu $dU < d < 4-dU$ ($1,7739 < 2,177 < 2,2261$), sehingga dapat

diambil kesimpulan bahwa dalam model regresi linier berganda tidak ada autokorelasi antara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan dasar analisis. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan penyebaran titik-titik berada di atas dan di bawa angka 0 sumbu X. Sedangkan penyebaran titik-titik pada sumbu Y tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi linier berganda tidak ada masalah heterosedastisitas dan model ini layak digunakan dalam penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan regresi berganda adalah memprediksi besar variabel tergantung (*dependent variabel*) menggunakan data dari dua atau lebih variabel bebas (*independent variabel*) yang sudah diketahui besarnya. Berikut ini adalah hasil dari analisis regresi linier berganda:

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
	(Constant)	-,956		
ROA	,654	,761	,859	,392
1 CR	-,121	,030	-3,979	,000
SA	-,448	,177	-2,532	,013
UP	,150	,034	4,349	,000

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan hasil pada Tabel 5, maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$DER = -0,956 + 0,654 ROA - 0,121 CR - 0,448 SA + 0,150 UP$$

Dengan persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kontanta (α)

Merupakan intersep Y jika $X = 0$, menunjukkan variabel dependen yang digunakan yakni Struktur Modal yang diproxy dengan DER sebesar konstanta yaitu -0,956. Selain itu, menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari return on asset, current ratio, struktur aktiva dan ukuran perusahaan = 0, maka variabel dependennya yaitu struktur modal adalah sebesar -0,956.

Koefisien Regresi Return On Assets

Koefisien regresi *return on assets* memiliki pengaruh positif (searah) dan tidak signifikan terhadap struktur modal dapat diartikan bahwa apabila variabel *return on assets* mengalami kenaikan 1 satuan, maka struktur modal akan bertambah sebesar 0,654 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain bernilai konstan.

Koefisien Regresi Current Ratio

Koefisien regresi *current ratio* memiliki pengaruh negatif (berlawanan arah) dan signifikan terhadap struktur modal dapat diartikan bahwa apabila variabel *current ratio* mengalami kenaikan 1 satuan, maka struktur modal akan berkurang sebesar 0,121 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain bernilai konstan.

Koefisien Regresi Struktur Aktiva

Koefisien regresi struktur aktiva memiliki pengaruh negatif (berlawanan arah) dan signifikan terhadap struktur modal dapat diartikan bahwa apabila variabel struktur aktiva mengalami kenaikan 1 satuan, maka struktur modal akan berkurang sebesar 0,448 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain bernilai konstan.

Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan

Koefisien regresi ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif (searah) dan signifikan terhadap struktur modal dapat diartikan bahwa apabila variabel ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1 satuan, maka struktur modal akan bertambah sebesar 0,150 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain bernilai konstan.

Uji Kelayakan Model

Pengujian Kelayakan Model (Uji F)

Kriteria keputusan pengujian kelayakan model adalah (a) jika nilai signifikan > 0,05, maka model yang digunakan dalam penelitian tidak layak dan tidak dapat digunakan untuk analisis berikutnya. (b) jika nilai signifikan < 0,05, maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan untuk analisis berikutnya.

Tabel 6
Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	8,076	4	2,019	8,323	,000 ^b
1 Residual	28,867	119	,243		
Total	36,943	123			

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji statistik F diatas, dapat diperoleh nilai F hitung sebesar 8,323 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai taraf ujinya yaitu sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian layak untuk diuji.

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*R Square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Hasil *R square* dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,468 ^a	,219	,192	,492523

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji diatas, dapat diketahui bahwa nilai *R square* adalah sebesar 0,219 atau 21,9%. Hal itu berarti variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan mempengaruhi variabel dependen/terikat sebesar 21,9%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 78,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut adalah hasil dari Uji t:

Tabel 8
Hasil Uji Statistik t

	Model	t	Sig.
	(Constant)	-1,778	,078
	ROA	,859	,392
1	CR	-3,979	,000
	SA	-2,532	,013
	UP	4,349	,000

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 8, maka dapat dijelaskan hubungan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan Tabel 8 diketahui nilai t sebesar 0,859 sedangkan nilai signifikan sebesar 0,392 lebih besar dari nilai taraf ujinya yaitu sebesar 0,05 ($0,392 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

H₂ : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal

Berdasarkan Tabel 8 diketahui nilai t sebesar -3,979 sedangkan nilai signifikan sebesar 0,00 lebih kecil dari nilai taraf ujinya yaitu sebesar 0,05 ($0,00 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

H₃ : Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal

Berdasarkan Tabel 8 diketahui nilai t sebesar -2,532 sedangkan nilai signifikan sebesar 0,013 lebih kecil dari nilai taraf ujinya yaitu sebesar 0,05 ($0,013 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

H₄ : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal

Berdasarkan Tabel 8 diketahui nilai t sebesar 4,349 sedangkan nilai signifikan sebesar 0,00 lebih kecil dari nilai taraf ujinya yaitu sebesar 0,05 ($0,00 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Hasil analisis statistik untuk profitabilitas diketahui bahwa koefisien regresinya sebesar 0,654 yang menunjukkan arah positif (searah). Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila profitabilitas mengalami kenaikan maka struktur modal juga meningkat, begitu pula sebaliknya apabila profitabilitas mengalami penurunan maka struktur modal juga akan menurun. Sedangkan untuk nilai signifikan uji-t sebesar 0,392, dimana nilai ini lebih besar dari taraf ujinya sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

Hasil profitabilitas yang tidak signifikan ini mungkin karena adanya penurunan laba pada beberapa perusahaan selama periode penelitian. Sedangkan nilai dari total aktivasnya terus meningkat setiap tahunnya. Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian dari Lessy (2016) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Hasil analisis statistik untuk likuiditas diketahui koefisien regresinya sebesar -0,121 yang menunjukkan bahwa likuiditas dan struktur modal memiliki hubungan korelasi negatif (arah berlawanan). Hal tersebut berarti apabila likuiditas mengalami kenaikan maka struktur modalnya mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya apabila likuiditas mengalami penurunan maka struktur modalnya mengalami kenaikan. Sedangkan untuk nilai signifikan uji-t diketahui sebesar 0,000, dimana nilai ini lebih kecil dari taraf ujinya sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

Hal ini berarti perusahaan lebih memanfaatkan aktiva lancarnya dahulu sebelum mengambil hutang dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Ketika tingkat likuiditas tinggi, maka dapat diindikasikan bahwa perusahaan memiliki hutang lebih sedikit daripada aktiva lancarnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bhawa dan Dewi (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Hasil analisis statistik untuk struktur aktiva diketahui koefisien regresinya sebesar -0,448 yang menunjukkan bahwa struktur aktiva dan struktur modal memiliki hubungan korelasi negatif (arah berlawanan). Hal tersebut berarti apabila semakin tinggi struktur aktiva maka struktur modalnya akan semakin rendah, begitu pula sebaliknya apabila semakin rendah struktur aktiva maka struktur modalnya akan semakin tinggi. Sedangkan untuk nilai signifikan uji-t sebesar 0,013, dimana nilai ini lebih kecil dari taraf ujinya sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

Hal itu mengindikasikan bahwa perusahaan yang sebagian besar modalnya tertanam pada aset tetap akan mengutamakan pemenuhan modal dari modal sendiri, sedangkan hutang menjadi pelengkap. Maka apabila struktur aktiva semakin besar maka penggunaan modal sendiri juga besar sehingga menurunkan penggunaan modal asing atau hutang. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Putri (2012) yang menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Hasil analisis statistik untuk ukuran perusahaan diketahui bahwa koefisien regresinya sebesar 0,150 yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan struktur modal memiliki hubungan korelasi positif (searah) yang mengindikasikan bahwa apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan maka struktur modal juga meningkat, begitu pula sebaliknya apabila ukuran perusahaan mengalami penurunan maka struktur modalnya juga menurun. Semakin besar perusahaan maka kecenderungan menggunakan dana eksternal juga semakin besar, hal tersebut dikarenakan perusahaan yang besar memiliki kebutuhan dana untuk kegiatan operasionalnya juga besar sehingga perusahaan mudah untuk memperoleh pinjaman atau hutang.

Sedangkan untuk nilai signifikan uji-t sebesar 0,000, dimana nilai ini lebih kecil dari taraf ujinya sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Hal tersebut sesuai dengan landasan teori yang dikemukakan oleh Riyanto (2008:297), semakin besar suatu perusahaan, semakin mudah perusahaan itu memperoleh hutang. Perusahaan besar memiliki kemudahan akses sehingga fleksibilitas perusahaan besar juga lebih besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmiati *et al.* (2014) dan Ichwan (2015).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan *property* dan *real estate*. (2) likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan *property* dan *real estate*. (3) struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan *property* dan *real estate*. (4) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan *property* dan *real estate*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dijabarkan diatas, dapat disampaikan beberapa saran antara lain: (1) Perusahaan sebaiknya memperhatikan besar kecilnya profitabilitas, karena apabila profitabilitas semakin kecil dapat mengindikasikan bahwa manajemen kurang baik dalam mengelola dana internal yang berasal dari laba ditahan. (2) Perusahaan sebaiknya memperhatikan besar kecilnya tingkat likuiditas, karena apabila tingkat likuiditas semakin kecil dapat mengindikasikan bahwa perusahaan banyak menggunakan hutang daripada memanfaatkan aktiva lancarnya untuk kegiatan operasionalnya. Ketika perusahaan banyak menggunakan hutang daripada memanfaatkan dana internal maka dapat mengurangi kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya. (3) Perusahaan sebaiknya memperhatikan besar kecilnya struktur aktiva, karena struktur aktiva dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi manajemen untuk menggunakan dana internal atau dana eksternal. (4) Perusahaan sebaiknya memperhatikan besar kecilnya ukuran perusahaannya, karena apabila perusahaannya tergolong besar dan mapan akan mudah memasuki pasar modal dan melakukan ekspansi kegiatan operasionalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto dan B. Wibowo. 2007. Pengujian Teori Pecking Order pada Perusahaan-Perusahaan Non Keuangan LQ45 Periode 2001-2005. *Manajemen Usahawan Indonesia XXXVI* (12): 43-53.
- Bhawa, I.B.M.D. dan M. R. Dewi. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi. *E-Jurnal Manajemen Unud* 4 (7): 1949-1966.
- Detiana, T. 2016. The Effect of Firm Suze, Profitability, Tangibiity, Non-Debt Tax Shield and Growth to Capital Structure on banking Firms Listed in Indonesia Stock Exchange From 2007-2012. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics, and Law* 10(1): 37-44.
- Enakirerhi, L. dan M. I. Chijuka. 2016. The Determinants of Capital Structure of FTSE 100 Firms in the UK: A Fixed Effect Panel Data Approach. *Research Journal of Finance and Accounting* 7(13): 59-73.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Universitas. Diponegoro. Semarang.
- Ichwan, F. Y. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 4(6): 1-19.
- Insiroh, L. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Manajemen* 2(3): 979-990.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Lessy, D. A. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Mandagi, Y. G. D., P. Sariguna, dan S. Lina. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Real Estate dan Properti di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *Jurnal Ilmiah Buletin Ekonomi* 19 (1): 28-39.
- Putri, M. E. D., 2012. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen* 1 (1): 1-10.
- Rahmiati. A. Tasman, dan Y. Melda. 2015. Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (Snema) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*: 325-333.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Sanusi, A. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Shahid, H., M. Akmal, dan S. Mehmod. 2016. Effect of Profitability and Financial leverage on Capital Structure in Pakistan Commercial Banks. *International Review of Management and Business Research* 5(1): 336-342.
- Sudana, I.M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga. Surabaya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung.
- Sujoko dan Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Kewirausahaan* 9 (1): 41-48.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Andi Offset. Yogyakarta.